

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Prilaku dan Pencegahan *Bullying* pada anak di Paud Terpadu Al-Munawwaroh Tanah laut. Maka peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Pembentukan Paud Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut

- a. Terbentuk nya PAUD Terpadu Al-Munawwaroh

Gambar 3.2



Bangunan PAUD AL-Munawwaroh

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi bagian dari system pendidikan Nasional Indonesia menjadi sangat urgen bagi peletakan dasar pendidikan anak seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Paud membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anggaran

bahwa pendidikan itu baru bisa dimulai setelah Sekolah Dasar (7 Tahun) ternyata tidak benar, bahkan pendidikan yang dimulai pada usia TK (4-6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat karena sebenarnya pendidikan itu bisa dimulai sejak anak lahir bahkan dalam kandungan.

PAUD Terpadu Al-Munawwaroh terletak di Kabupaten Tanah Laut, tepatnya di Jl. Setia Budi Rt.07 Rw. 02 Desa Padang kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut telah berdiri semenjak lebih dari 6 tahun yang lalu tepatnya pada 09 juli 2012 PAUD Terpadu Al-Munawwaroh mulai beroperasi yang pada saat itu masih memiliki program layanan non formal KB Al-Munawwaroh dengan peserta didik berjumlah 30 orang yang berusia 2 tahun sampai 6 tahun. Saat itu jumlah pendidik Paud AL-MUNAWWAROH berjumlah 3 orang. Tugas mereka selain pendidik juga sebagai pengelola. Perkembangan lembaga ini dari hari ke hari semakin baik kepercayaan masyarakat kepada kami semakin meningkat, itu terbukti pada 2015 kami mendirikan kembali program layanan formal TK Al-Munawwaroh dan program layanan informal TPA Al-Munawwaroh dengan semakin meningkatnya jumlah peserta didik di lembaga kami, semoga kemudian hari kami dapat dan bisa mendirikan sekolah jenjang lanjutan yaitu Sekolah Dasar (SD) itu menjadi mimpi dan harapan kami semua

Ajaran 2023/2024 ini peserta didik PAUD Terpadu Al-Munawwaroh berjumlah 41 orang anak yang berada di tiga program layanan, peserta didik di KB AL-Munawwaroh berjumlah 15 orang anak dan jumlah pendidiknya ada dua orang, dan peserta didik di TK Al-Munawwaroh berjumlah 24 orang dengan pendidik berjumlah 4 orang, dan peserta didik di TPA Al-Munawwaroh berjumlah 2 orang anak dengan jumlah pengasuh 2 orang. Dengan berkembang pesatnya PAUD Terpadu Al-Munawwaroh sebagian pendidik dari luar lembaga juga pernah magang ke sekolah kami antara nya pendidik dan pengelola dari KB AL-Azhar kurau, Dan ada beberapa mahasiswa yang melakukan observasi ke sekolah kami.

b. Profil Sekolah Paud Terpadu Al-Munawwaroh

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : PAUD Terpadu Al-Munawwaroh
- b) Status KB : Swasta
- c) Tahun Berdiri : 2006
- d) Sk Pendirian KB : 421.9/138/DISNIK
- e) Nama Kepala KB : Mustaqimah, S.Pd
- f) NPNS : 69843509
- g) Terakreditasi : A
- h) Alamat KB : Jl. Setia Budi Rt.07 Rw. 02 Desa padang kecamatan Bati-bati Kab. Tanah laut

c. Status Gedng yang dimiliki

- 1) Status Tanah : Milik Sendiri
- 2) Status Gedung : Milik Sendiri
- 3) Ukuran Gedung : 132 M
- 4) Ukuran Gedung : 8 x 12 m

d. Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Visi: - “Membentuk generasi yang **BERIMAN** dan **BERTAQWA (Religious)**, berakhlak mulia, cerdas kreatif, dan terampil
- 2) Misi: - “Mentimulasi seluruh potensi baik dari sikap relegius, pribadi yang menyenangkan (akhlakul karimah) serta meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan anak melalui pembelajaran saintifik.
- 3) Tujuan: - “ Memberikan stimulus agar anak dapat meningkatkan seluruh potensi anak seperti religious, memiliki hubungan habluminallah dan hanluminanas, meningkatnya mutu pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan saintifik

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan ini adalah data yang didapat melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan cara obsevasi, wawancara dan dokumentasi,

kemudian objek yang diambil peneliti adalah guru dan anak-anak yang berada lembaga sekolah.

Langkah awal pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut untuk memudahkan dan mengetahui lebih dalam tentang latar belakang dan kondisi perkembangannya, sehingga mudah untuk peneliti menentukan kasus terkait dengan tema yang ada dalam penelitian ini. Peneliti mulai melakukan observasi pada tanggal 20 November 2023. Untuk pembahasan yang lebih dalam peneliti mendapatkan semua informasi yang benar dari Guru dan serta anaknya yang mana mereka semua membangun suasana kenyamanan serta rasa percaya yang kuat supaya penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pendapat guru pada perilaku dan pencegahan *Bullying* pada anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut serta bagaimana pemahaman guru dalam mengintervensi anak yang mengalami *Bullying* dengan pendapat pribadi dan menurut kepercayaan mereka masing-masing. Untuk penelitian ini peneliti mengharapkan untuk kedepannya nanti Guru Paud Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut lebih memperhatikan serta memperdalam bagaimana pengetahuan tentang perilaku dan pencegahan *Bullying* pada anak usia dini.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, telah didapatkan hasil yang sudah ditemukan beberapa pendapat beberapa guru sebagai berikut. Peneliti memulai dari pendapat guru pada perilaku dan pencegahan *bullying* pada anak usia dini yang dimana hal tersebut guru dimintai sejauh manpa pemahaman guru dalam memahami hal tersebut, serta bagaimana guru menginventasi anak yang mengalami *bullying* . berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan.⁵⁵

1. Bentuk Perilaku *Bullying* Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut

Penelitian tentang perilaku dan pencegahan *bullying* pada anak usia dini di lakukan di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut.

⁵⁵ Catatan Lapangan Observasi di Paud Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut tanggal 20 November 2023

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan secara langsung demi mengetahui perilaku dan pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut dalam mengetahui perilaku *bullying*.

Gambaran kondisi perilaku anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh ini layaknya anak usia dini lainnya. Mereka memiliki karakter atau perilaku yang berbeda. Menurut MS sebagai pengelola PAUD Terpadu Al-Munawwaroh menjelaskan bahwa kondisi perilaku anak usia dini di PAUD mayoritas memiliki perilaku yang normal dan wajar, namun ada beberapa kondisi perilaku anak yang dominan dan tidak dominan dengan sebayannya.

"Anak didik di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh ini memiliki kondisi perilaku yang wajar saja, mereka bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Tapi, ada beberapa anak yang tergolong dominan dan dianggap kuat oleh teman sebayanya, dan karena hal itu anak yang dominan biasanya lebih menonjol dan ingin menjadi pemimpin diantara teman lainnya. Karena itu biasanya mereka mulai membuat kelompok dominan dan menindas anak yang pemalu, yang tidak mudah berinteraksi dengan teman yang lainnya."

Gambaran kondisi perilaku anak yang terbagi menjadi anak dominan dan tidak, dengan anak yang dominan lebih menonjol dan berani untuk menindas teman sebayannya yang tidak mudah untuk berinteraksi adalah bentuk perilaku *bullying*.⁵⁶

Menurut JM sebagai pendidik yang setiap hari melihat perkembangan mereka, perilaku yang ada di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh ini bermacam-macam

⁵⁶ Catatan Wawancara lapangan di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut 20 November 2023

“Gambaran kondisi perilaku yang ada pada anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh ini bermacam-macam ya, seperti anak yang paling aktif biasanya masuk kedalam kelompok anak dominan. Biasanya, anak dominan ini, mereka sering mengganggu teman lainnya yang tidak masuk kedalam kelompok mereka. Ada banyak hal yang mereka lakukan seperti mengucilkan, mengejek teman, dan bahkan ada yang berani untuk mengganggu dalam bentuk serangan fisik kepada temannya.”

Berdasarkan penjelasan dari MS dan MJ sebagai pengelola dan pendidik anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh berdasarkan wawancara, gambaran perilaku anak didik mereka ada bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh. Bentuk perilaku *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh dapat di kategorikan ke dalam tiga jenis, jenis perilaku *bullying* ini yaitu *bullying* segi fisik, *bullying* Verbal dan *bullying* mental atau psikologis.

Contoh perilaku *bullying* berdasarkan jenis *bullying* yang terjadi di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh yang pertama adalah *bullying* segi fisik. Menurut MJ, anak kelompok dominan melakukan bentuk serangan fisik ini beberapa kali ketahuan dengan pendidik, seperti memukul, mencubit, menggigit dan melempar serta mendorong temannya.

”Bentuk perilaku yang tidak baik dilakukan oleh kelompok anak dominan yang paling terlihat adalah serangan fisik yang dilakukan kepada temannya. Biasanya jika kelompok dominan ini tidak digubris oleh teman lainnya, maka mereka akan merasa kesal dan melakukan serangan fisik seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar, serta mendorong temannya.”

Bullying segi fisik ini merupakan bentuk pelaku terjadinya sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying* dan ini sangat mudah terlihat oleh orang lain atau kasar mata. *Bullying* segi dapat seperti

memukul, mencubit, menggigit, dan melempar, serta mendorong temannya.

Menurut MJ, selain bentuk fisik, anak kekelompok dominan juga sangat sering sekali mengganggu temanya dengan mengejek, mengolok, dan menyudutkan teman lainnya sehingga mereka merasa terhibur akan hal tersebut.

“Anak kelompok dominan ini sangat sering mengejek temannya dengan julukan yang aneh-aneh dan membuat temannya tidak nyaman hingga menangis. Mereka juga sering mengejek nama orang tua, dan juga memberi julukan berdasarkan bentuk fisik temannya seperti hitam, pendek, gemuk, cacingan, dan lainnya.”⁵⁷

Jenis *bullying* yang kedua adalah bentuk *bullying* verbal. *Bullying* verbal ini merupakan bentuk perilaku yang tidak menggunakan fisik, melainkan menggunakan verbal seperti menyebutkan nama orang tua teman secara berulang-ulang dihadapan teman-teman lainnya, memberi julukan kepada temannya yang mengarah kepada rasis karena warna kulit, bentuk badan, dan lain sebagainya yang di miripkan dengan hewan, tumbuhan, dan bahkan hantu. Karena terdapat perbedaan dengan teman-teman lainnya, anak-anak yang mayoritas ini akan mengucilkan temannya yang minoritas.

Bullying terakhir yang terjadi di Paud Terpadu Al-Munawwaroh yaitu *bullying* mentang atau psikologis. MJ menjelaskan bahwa gangguan yang sering terjadi adalah terjadinya pengucilan antara sesama teman. Anak dengan kelompok dominan enggan berteman dengan teman yang tidak aktif dan pemalu.

“Yang sangat sering terjadi dan tidak terlihat oleh saya sebagai pendidik, adanya pengucilan antar teman mereka. Anak yang aktif tidak

⁵⁷ Catatan Lapangan Observasi di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah laut tanggal 20 november 2023

mau berteman dengan anak yang pemalu, yang enggan berinteraksi dengan teman lainnya, dan hal tersebut membuat anak yang tidak aktif dalam sosialisasi dikucilkan dan semakin tidak berani dengan orang lain.”

Bullying jenis ini terkadang kita tidak sadari karena tidak terlihat dan segi bentuk dan pendengaran. Biasanya bentuk *bullying* ini terjadinya pengucilan kepada teman sebayanya karena korban yang tidak mau berbaur dengan temannya yang lain, pendiam, tertutup, pemalu, ataupun berlaku cuek dengan teman lainnya. Karena hal tersebut menyebabkan pelaku *bullying* yaitu anak yang paling aktif akan mengajak teman lainnya untuk tidak berteman dengan anak pendiam, dan hal tersebut membuat mental anak pendiam semakin enggan terbuka dan beaur dengan teman sebayanya. Hal ini juga mengganggu mental dan psikologis dari korban *bullying* yang tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan bermain dan lain sebagainya.⁵⁸

- 1) Hasil Observasi Kepada Anak (MR) dan Wawancara Kepada Guru (JM) Terhadap Perilaku *Bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh

Observasi pertama ini dilakukan pada tanggal 20 November 2023 minggu pertama, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada anak yang berusia 4 tahun di kelas A dilihat dari aktivitas serta kegiatannya sehari-hari.

Gambar dibawah ini sebagai contoh perilaku anak yang melakukan perilaku *bullying* fisik yang mau memukul temannya tetapi sempat hadang oleh ibu guru, setelah ibu guru cegah tangan anak tersebut ibu guru langsung memeluk anak itu.

⁵⁸ Catatan Wawancara lapangan di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut Tanggal 20 november 2023

GAMBAR 3.3



Foto anak yang sedang mau memukul teman nya tetapi Sempat di hadang oleh ibu guru

Kali ini observasi dan wawancara dilakukan pagi hari sekitar jam 9 pada saat anak dalam pembelajaran dikelas nya. Pada saat itu lah observasi dilakukan melihat gerak gerik anak mengenai bagaimana perilaku nya didalam kelas dan perilaku nya saat bermain dengan teman-temannya.

Kali ini wawancara dilakukan di kelas bersama dengan pendidik sebut saja ibu JM melalui pertanyaan yang peneliti tanyakan, kemudian ibu JM menjawab :

” Anak tersebut menurut Ibu lah terbilang anak yang sangat aktif, aktif banar kaetu nah dikelas tuh jadi perilaku anak menyimpang sedikit terjadi pada MR”

Mengenai perilaku dan pencegahan ibu JM tentang perilaku *bullying* pada anak di PAUD, ibu JM menyebutkan bahwa bentuk-

bentuk anak yang melakukan tindakan *bullying* merupakan perilaku yang menggunakan fisik.

Mengenai ibu JM memahami perilaku anak yang agresif untuk itu ibu MJ menyadari bahwa anak itu memiliki perilaku yang terbilang aktif saat di kelas dan tidak mau diam.

Mengenai hal tersebut ibu JM membenarkan adanya hal yang tidak mengenakkan terhadap perilaku *bullying* Ibu JM mengetahuinya, ibu JM mengatakan :

”Rasa pernah ai inya kaya handak menyatok MH cuman sawat ibu hadang semalam tuh gara-gara MH neh kada meherani MR jadi MR neh sarik lalu ai handak di hantamnya kawan”

Mengenai latar belakang orang tua pelaku, peneliti menanyakan kepada ibu JM apakah orang tua pelaku sudah tahu bahwa anaknya itu berperilaku yang kurang baik di sekolah dan sering memukul teman-teman yang lain ibu MJ mengatakan :

”kadada pang lagi kami memadahi lawan kuitan nya soal nya ini masih balum banget banar lagi, jadi juga kami bisa aja lagi mengatasinya”

Berkaitan dengan perilaku dan pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh ibu MJ kurang dalam memahaminya. Ibu MJ tidak begitu mengetahui tentang perilaku *bullying* pada anak, menurut ibu MJ hal tersebut wajar-wajar saja dilakukan anak-anak dalam sehari-harinya.⁵⁹

- 2) Hasil Observasi Kepada Anak (MR) dan Wawancara Kepada Guru (JM) Terhadap Perilaku *Bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh

⁵⁹ Catatan Hasil Observasi dan Wawancara Lapangan di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut Tanggal 20 November 2023

Observasi dan wawancara dilakukan lagi pada tanggal 27 November 2023 yaitu minggu ke 2, peneliti melihat kembali bagaimana aktivitas dan kegiatan MR sehari-hari di sekolah.

Kali ini observasi dilakukan pada jam 10 pagi dengan mata pelajaran seni pada saat itu kesenian peneliti melakukan observasi dan wawancara dikelas dengan melihat kegiatan dan aktivitas anak.

Adapun hasil wawancara dengan ibu JM disertai dengan dokumentasi. Wawancara ini mengenai perilaku dan pencegahan *bullying* pada anak usia dini bagaimana cara guru dalam melihat dan perilaku anak sebagai berikut :

Kali ini wawancara dilakukan di depan kelas atau bisa disebut di teras kelas, melalui beberapa pertanyaan mengenai bagaimana perilaku MR di minggu kedua, kali ini dari keterangan yang dilakukan ibu JM menjawab:

“Untuk minggu ini kelihatan pulang perilaku JM, pas awal dating sekolah tadi sempat haja menunjul kawan nya handak masuk gerbang, ujar inya apang toh TR (nama samara teman nya) lambat banar masuk kedalam jadi ulun tunjul ai ucap si MR”

Dapat dilihat dari jawaban pelaku, anak tersebut menyebutkan perilaku nya serta peran yang dia mainkan dalam perilaku *bullying*.

Mengenai pemahaman ibu JM tentang perilaku dan pencegahan *bullying* pada anak usia dini ibu JM membernarkan adanya tindakan perilaku *bullying* yang terjadi.

Mengenai alasan mereka melakukan hal tersebut pada anak yang lain ibu JN mengetahuinya, anak akan selalu melakukan itu berulang-ulang jika tidak ada pencegahan di dalamnya.

Mengenai pemahaman bahwa anak yang melakukan *bullying* tersebut akan kesusahan dalam berteman sesama sebayanya dan akan berakibat buruk pada mental anak seterusnya.

Mengenai alasan mereka membully peneliti menanyakan apakah ibu pernah memberikan saksi untuk anak tersebut dengan saksi yang berat, terus saksi apa aja yang diberikan, ibu JM mengatakan :

“Untuk saksi anak yang melanggar ketentuan serta melanggar kebijakan sekolah palingan rajin kami suruh putiki sampah pang dilingkungan sekitar kelas nya tuh”

Berkaitan perilaku serta pencegahan *bullying* ibu JM memberikan tindakan terhadap anak yang sering membully dilingkungan sekolah dengan memberikan pelajaran untuk anak tersebut agar dalam dirinya merasa jera akan hal dalam melakukan tindakan tersebut. Tindakan *bullying* itu kata ibu JN mengarah ke *bullying* fisik dimana pelaku memberikan sentuhan kepada korban.⁶⁰

- 3) Hasil Observasi kepada anak (MR) dan Wawancara Kepada Guru (R) Terhadap Perilaku *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh

Selanjutnya Wawancara Hari ke tiga tanggal 04 Desember 2023 dalam melihat perilaku anak di lingkungan sekolah dalam perilaku *bullying* fisik yang dilakukan MR sehari-hari dikelas maupun lingkungan lainnya.

Kali ini wawancara dan observasi lapangan dilakukan jam 9 pagi pada saat itu mata pelajaran disekolah yaitu keterampilan membaca dan menulis.

⁶⁰ Catatan lapangan Observasi di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah laut tanggal 27 November 2023

Adapun peneliti melihat aktifitas- aktivitas anak disekolah sambil bertanya kepada ibu guru R. Wawancara ini mengenai perilaku dan pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Al-munawwaroh adalah sebagai berikut :

Adapun observasi dan wawancara dilakukan di lingkungan sekolah PAUD Terpadu Al-Munawwaroh melalui pertanyaan yang peneliti tanyakan, kemudian ibu R mengatakan :

“rancak ai semalama ini sekolah disini neh ini bebuat kaetu, imbah ditagur, ditangari kaena yaa pulang inya kaetu”

Mengenai bentuk *bullying* apa saja yang terjadi disini ibu R mengetahuinya, ibu R mengatakan:

“Kebiasaan yang paling rancak inya melakukan itu lawan kawan nya tuh kaya meludah kam inya bisa kemarin tuh, nah berrati itu termasuk bullying fisik lo”

Mengenai perilaku *bullying* ibu R mengetahui bentuk *bullying* apa saja yang terjadi, ibu R menyebutkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* fisik seperti juga bisa meludah kepada teman nya atau yang lain.

Mengenai apa alasan mereka melakukan hal perilaku *bullying* tersebut, ibu R mengatakan :

“Alasan anak rajin bermacam-macam, kesal lah kada di temani, bisa juga karena berebut mainan, dan orang atau korban dengan orang yang sama”

Mengenai pencegahan khusus dalam penanganan perilaku *bullying* ini peneliti menanyakan apakah ada bu ketentuan dalam penanganan serta tindakan khusus untuk pencegahan perilaku *bullying*, kata ibu JN :

“untuk pencegahan dan penanganan khusus nya tidak ada cuman kami memberikan edukasi atau parenting-parenting kepada anak kata ibu JN pangkas nya”.

Berkaitan dengan pencegahan serta penanganan ibu JN terhadap perilaku *bullying* disekolah. Ibu JN mengetahui bahwa *bullying* merupakan tindakan fisik yang menyakiti orang lain dengan terus-menerus dan membuat korban merasa tersakiti dengan cara di ludahi, ditendang maupun di dorong, faktor akan tersebut terkadang karena beberapa sebab, bisa karena anak yang tidak ditemani, atau karena anak merupakan orang yang ditakuti dikelas atau bisa juga karena anak merupakan pengusaha dikelas.

Berkaitan dengan perilaku *bullying* menurut ibu R, perilaku sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya, dan akan berdampak buruk bagi pelaku dan juga korban jika terus menerus terjadi perilaku *bullying*.⁶¹

4) Hasil Observasi Kepada Anak (MR) dan Wawancara Kepada Guru (NH) Terhadap Perilaku *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh

Selanjutnya Observasi dan wawancara yang keempat pada tanggal 11 Desember 2023 dalam melihat perilaku dan aktivitas apa saja yang anak lakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan atau pertemanan nya sehari-hari.

Kali ini wawancara dan observasi dilakukan pada jam 10 pagi pada saat anak-anak sedang istirahat makan dan istirahat mau pulang peneliti melihat aktivitas-aktivitas anak dan sambil peneliti bertanya kepada ibu NH tentang perilaku dan pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh.

⁶¹ Catatan Hasil Observasi dan Wawancara Lapangan di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut tanggal 04 Desember 2024

Adapun hasil wawancara dengan ibu NH disertai dengan dokumentasi. Wawancara ini mengenai perilaku dan pencegahan *bullying* pada anak usia dini dan bagaimana cara guru dalam penanganannya.

Kali ini wawancara dilakukan di halaman teras sekolah dan juga halaman belakang sekolah peneliti menyakan, kemudian ibu NH menjawab :

“Untuk anak yang melakukan tindakan kekerasan di sekolah neh ada, banyak yang dominan kelakuan nya maka setiap hari ada kejadian”.

Mengenai keterangan ibu NH tentang perilaku anak di lingkungan sekolah tentang *bullying*, ibu NH menyebutkan bahwa perilaku-perilaku anak yang mengalami tindakan *bullying* sangat di khawatirkan yang akan berdampak di kemudian hari jika dilakukan terus menerus.

Mengenai pencegahan khusus dan penanganan anak dalam perilaku tindakan *bullying* ini anak yang menjadi korban dimintai untuk selalu berhati-hati jika berpapasan atau berteman dengan pelaku pada saat jam istirahat maupun yang lainnya.

Mengenai perilaku *bullying* pada anak usia dini yang menjadi korban di sekolah kesusahan dalam bergaul dan ada rasa takut jika ingin melakukan aktivitas-aktivitas dan kata korban S mengungkapkan:

“ulun bu ai rajin kada wani rajin parak-parak lawan inya, kolo inya hantam ulun, jadi ulun bu ai wahini jauh-jauh mun handak bekawanan lawan inya”.

Mengenai pernyataan korban S tersebut ibu guru semakin yakin untuk membuat tindakan khusus untuk penanganan serta

pencegahan terhadap perilaku *bullying* agar tidak terjadi sampai berkelanjutan untuk kedepannya nanti.

Mengenai pencegahan khusus dalam penanganan perilaku *bullying* ini maka peneliti menanyakan dengan ibu NH mengenai pencegahan tersebut, ibu NH menyebutkan kami ada penanganan-penanganan khusus untuk tindakan *bullying* ini agar tidak terjadi berkelanjutan.

Berkaitan dengan perilaku dan pencegahan *bullying* ibu NH memahami akan tindakan *bullying* itu berbahaya bagi mental maupun fisik anak untuk kedepannya, mungkin karena hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, bisa dari faktor lingkungan yang bisa membuat perilaku melakukan hal tersebut atau bisa juga dia yang mengalami perilaku *bullying* itu, faktor lainnya bisa dari keluarga pelaku dirumah, bisa saja pelaku dirumah di buat tidak nyaman atau perlakuan orang tua yang kurang harmonis sehingga anak di sekolah pelampiaskan amarah nya pada teman-teman nya.⁶²

5) Hasil Observasi Kepada Anak (MR) dan Wawancara kepada Guru (JN) Terhadap Perilaku *Bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh

Selanjutnya wawancara dan observasi kelima yaitu pada tanggal 18 Desember 2023 dalam melihat perilaku dan aktivitas-aktivitas apa saja yang anak lakukan dilingkungan sekolah dan dilingkungan sera pergaulannya sehari-hari.

Observasi dan wawancara di lakukan pada jam 9 pagi sampai dengan anak pulang sekolah, wawancara dilakukan di teras sekolah untuk melihat bagaimana perilaku dan pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan ibu JN disertai dengan dokumentasi. Wawancara ini mengenai perilaku dan pencegahan

⁶² Catatan Lapangan Observasi di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanggal 11 Desember 2023

bullying pada anak usia dini di lingkungan PAUD Terpadu Al-Munawwaroh serta bagaimana guru dalam penanganannya sebagai berikut:

Kali ini wawancara dilakukan di teras sekolah melalui beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan, sebagai berikut :

”sering terjadi perilaku anak-anak yang membuat orang lain terluka bathin maupun fisik anak”

Dilihat dari jawaban ibu JN meyakinkan bahwa benar terjadi tindakan *bullying*

“Mengetahui jawaban ibu JN tentang perilaku *bullying* bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang menyakiti seseorang melalui fisik dengan sengaja.

Mengenai bentuk perilaku yang pernah terjadi di sekolah anak mengalami ketakutan mendalam terhadap teman-temannya khususnya yang pernah menjadi korban tindakan *bullying* tersebut, maka dari itu guru memberikan penanganan terhadap tindakan *bullying* di sekolah.

Mengenai pencegahan khusus dalam penanganan perilaku *bullying* ini maka peneliti menanyakan dengan ibu JN mengenai pencegahan tersebut, ibu JN menyebutkan kami ada penanganan-penanganan khusus untuk tindakan *bullying* ini agar tidak terjadi berkelanjutan.

Berkaitan dengan perilaku dan pencegahan *bullying* ibu JN memahami akan tindakan *bullying* itu berbahaya bagi mental maupun fisik anak untuk kedepannya, mungkin karena hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, bisa dari faktor lingkungan yang bisa membuat perilaku melakukan hal tersebut atau bisa juga dia yang mengalami perilaku *bullying* itu, faktor lainnya bisa dari keluarga

pelaku dirumah, bisa saja pelaku dirumah di buat tidak nyaman atau perlakuan orang tua yang kurang harmonis sehingga anak di sekolah pelampiaskan amarah nya pada teman-teman nya.⁶³

6) Hasil Onservasi Kepada Anak (RF) dan Wawancara kepada Guru (ER) Terhadap Perilaku *bullying* diPAUD Terpadu Al-Munawwaroh

Selanjutnya Observasi dan wawancara yang keempat pada tanggal 15 Desember 2023 dalam melihat perilaku dan aktivitas apa saja yang anak lakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan atau pertemanan nya sehari-hari.

Kali ini wawancara dan observasi dilakukan pada jam 09.15 pagi pada saat anak-anak sedang istirahat makan dan istirahat mau pulang peneliti melihat aktivitas-aktivitas anak dan sambil peneliti bertanya kepada ibu ER tentang perilaku dan pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh.

Adapun hasil wawancara dengan ibu ER disertai dengan dokumentasi. Wawancara ini mengenai perilaku dan pencegahan *bullying* pada anak usia dini dan bagaimana cara guru dalam penanganannya.

Kali ini wawancara di lakukan di halaman teras sekolah dan juga halaman belakang sekolah peneliti menanyakan, kemudian ibu ER menjawab:

“iya inya tuh pernah semalam besesambat yang kada patut untuk di sambat ke pada teman nya”.

Mengenai keterangan ibu ER tentang perilaku anak di lingkungan sekolah tentang *bullying*, ibu ER menyebutkan bahwa

⁶³ Catatan Lapangan Observasi dan Wawancara di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh tanggal 18 Desember 2023

perilaku-perilaku anak yang mengalami tindakan *bullying* sangat di khawatirkan yang akan berdampak di kemudian hari jika dilakukan terus menerus.

Mengenai pencegahan khusus dan penanganan anak dalam perilaku tindakan *bullying* ini anak yang menjadi korban dimintai untuk selalu berhati-hati jika berpapasan atau berteman dengan pelaku pada saat jam istirahat maupun yang lainnya.

Mengenai perilaku *bullying* pada anak usia dini yang menjadi korban di sekolah kesusahan dalam bergaul dan ada rasa takut jika ingin melakukan aktivitas-aktivitas dan kata korban M mengungkapkan:

“ulun pernah bu ai disambati nya anjir, anjir banar jer bu ai”.

Mengenai pernyataan korban S tersebut ibu guru semakin yakin untuk membuat tindakan khusus untuk penangaan serta pencegahan terhadap perilaku *bullying* agar tidak terjadi sampai berkelanjutan untuk kedepannya nanti.

Mengenai pencegahan khusus dalam penanganan perilaku *bullying* ini maka peneliti menanyakan dengan ibu ER mengenai pencegahan tersebut, ibu ER menyebutkan kami ada penanganan-penanganan khusus untuk tindakan *bullying* ini agar tidak terjadi berkelanjutan.

Berkaitan dengan perilaku dan pencegahan *bullying* ibu ER memahami akan tindakan *bullying* itu berbahaya bagi mental anak untuk kedepannya, mungkin karena hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, bisa dari faktor lingkungan yang bisa membuat perilaku melakukan hal tersebut atau bisa juga dia yang mengalami perilaku *bullying* itu, faktor lainnya bisa dari keluarga pelaku dirumah, bisa saja pelaku dirumah di buat tidak nyaman atau

perlakuan orang tua yang kurang harmonis sehingga anak di sekolah pelampiaskan amarah nya pada teman-teman nya.

Berkaitan dengan perilaku *bullying* ibu EF membenarkan bahwa perilaku tersebut termasuk kedalam *bullying* verbal dimana hal tersebut tidak dilakukan dengan fisik melainkan mental anak-anak.⁶⁴

7) Hasil Observasi Kepada Anak (RF) dan Wawancara Kepada Guru (M) Terhadap Perilaku *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh

Selanjutnya Observasi dan wawancara yang keempat pada tanggal 01 Januari 2024 dalam melihat perilaku dan aktivitas apa saja yang anak lakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan atau pertemanan nya sehari-hari.

Kali ini wawancara dan observasi dilakukan pada jam 08.30 pagi pada saat anak-anak sedang istirahat makan dan istirahat mau pulang peneliti melihat aktivitas-aktivitas anak dan sambil peneliti bertanya kepada ibu M tentang perilaku dan pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh.

Adapun hasil wawancara dengan ibu M disertai dengan dokumentasi. Wawancara ini mengenai perilaku dan pencegahan *bullying* pada anak usia dini dan bagaimana cara guru dalam penanganannya.

Kali ini wawancara di lakukan di halaman teras sekolah dan juga halaman belakang sekolah peneliti menanyakan, kemudian ibu M menjawab:

“iya inya tuh pernah semalam besesambat yang kada patut untuk di sambat ke pada teman nya”.

⁶⁴ Catatan Lapangan Observasi dan Wawancara di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut 18 Desember 2023

Mengenai keterangan ibu M tentang perilaku anak di lingkungan sekolah tentang *bullying*, ibu M menyebutkan bahwa perilaku-perilaku anak yang mengalami tindakan *bullying* sangat di khawatirkan yang akan berdampak di kemudian hari jika dilakukan terus menerus.

Mengenai pencegahan khusus dan penanganan anak dalam perilaku tindakan *bullying* ini anak yang menjadi korban dimintai untuk selalu berhati-hati jika berpapasan atau berteman dengan pelaku pada saat jam istirahat maupun yang lainnya.

Mengenai perilaku *bullying* pada anak usia dini yang menjadi korban di sekolah kesusahan dalam bergaul dan ada rasa takut jika ingin melakukan aktivitas-aktivitas dan kata korban M mengungkapkan:

“Ulun semalam di kata-katain inya bu ai, lamak banar jer bu ai awak ulun neh, kaya ikan buntal, bujur kah yo bu ”.

Mengenai pernyataan korban P tersebut ibu guru semakin yakin untuk membuat tindakan khusus untuk penanganan serta pencegahan terhadap perilaku *bullying* agar tidak terjadi sampai berkelanjutan untuk kedepannya nanti.

Mengenai pencegahan khusus dalam penanganan perilaku *bullying* ini maka peneliti menanyakan dengan ibu M mengenai pencegahan tersebut, ibu ER menyebutkan kami ada penanganan-penanganan khusus untuk tindakan *bullying* ini agar tidak terjadi berkelanjutan.

Berkaitan dengan perilaku dan pencegahan *bullying* ibu M memahami akan tindakan *bullying* itu berbahaya bagi mental anak untuk kedepannya, mungkin karena hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, bisa dari faktor lingkungan yang bisa membuat perilaku melakukan hal tersebut atau bisa juga dia yang mengalami

perilaku *bullying* itu, faktor lainnya bisa dari keluarga pelaku dirumah, bisa saja pelaku dirumah di buat tidak nyaman atau perlakuan orang tua yang kurang harmonis sehingga anak di sekolah pelampiaskan amarah nya pada teman-teman nya.

Berkaitan dengan perilaku *bullying* ibu M membenarkan bahwa perilaku tersebut termasuk kedalam *bullying* verbal dimana hal tersebut tidak dilakukan dengan fisik melainkan mental anak-anak.⁶⁵

8) Hasil Observasi kepada anak (RF) dan Wawancara kepada Guru (MQ) Terhadap Perilaku *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh

Selanjutnya Observasi dan wawancara yang keempat pada tanggal 8 Januari 2024 dalam melihat perilaku dan aktivitas apa saja yang anak lakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan atau pertemanan nya sehari-hari.

Kali ini wawancara dan observasi dilakukan pada jam 10 pagi pada saat anak-anak sedang istirahat makan dan istirahat mau pulang peneliti melihat aktivitas-aktivitas anak dan sambil peneliti bertanya kepada ibu MQ tentang perilaku dan pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh.

Adapun hasil wawancara dengan ibu MQ disertai dengan dokumentasi. Wawancara ini mengenai perilaku dan pencegahan *bullying* pada anak usia dini dan bagaimana cara guru dalam penanganannya.

Kali ini wawancara di lakukan di halaman teras sekolah dan juga halaman belakang sekolah peneliti menanyakan, kemudian ibu MQ menjawab:

⁶⁵ Catatan Lapangan Observasi dan Wawancara di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh tanggal 8 januari 2024

“iya inya tuh pernah semalam besesambat yang kada patut untuk di sambat ke pada teman nya”.

Mengenai keterangan ibu MQ tentang perilaku anak di lingkungan sekolah tentang *bullying*, ibu MQ menyebutkan bahwa perilaku-perilaku anak yang mengalami tindakan *bullying* sangat di khawatirkan yang akan berdampak di kemudian hari jika dilakukan terus menerus.

Mengenai pencegahan khusus dan penanganan anak dalam perilaku tindakan *bullying* ini anak yang menjadi korban dimintai untuk selalu berhati-hati jika berpapasan atau berteman dengan pelaku pada saat jam istirahat maupun yang lainnya.

Mengenai perilaku *bullying* pada anak usia dini yang menjadi korban di sekolah kesusahan dalam bergaul dan ada rasa takut jika ingin melakukan aktivitas-aktivitas dan kata korban M mengungkapkan:

“ikam neh kenapa jadi kada bisa menulis, nangis bu ail un disambati inya kaetu ”.

Mengenai pernyataan korban R tersebut ibu guru semakin yakin untuk membuat tindakan khusus untuk penanganan serta pencegahan terhadap perilaku *bullying* agar tidak terjadi sampai berkelanjutan untuk kedepannya nanti.

Mengenai pencegahan khusus dalam penanganan perilaku *bullying* ini maka peneliti menanyakan dengan ibu MQ mengenai pencegahan tersebut, ibu MQ menyebutkan kami ada penanganan-penanganan khusus untuk tindakan *bullying* ini agar tidak terjadi berkelanjutan.

Berkaitan dengan perilaku dan pencegahan *bullying* ibu MQ memahami akan tindakan *bullying* itu berbahaya bagi mental anak

untuk kedepannya, mungkin karena hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, bisa dari faktor lingkungan yang bisa membuat perilaku melakukan hal tersebut atau bisa juga dia yang mengalami perilaku *bullying* itu, faktor lainnya bisa dari keluarga pelaku dirumah, bisa saja pelaku dirumah di buat tidak nyaman atau perlakuan orang tua yang kurang harmonis sehingga anak di sekolah pelampiaskan amarah nya pada teman-teman nya.

Berkaitan dengan perilaku *bullying* ibu MQ membenarkan bahwa perilaku tersebut termasuk kedalam *bullying* verbal dimana hal tersebut tidak dilakukan dengan fisik melainkan mental anak-anak.

2. Tanggapan dan pencegahan *Bullying* pada Anak Usia Dini diPAUD Terpadu Al-Munawwaroh

Perilaku dan Pencegahan *bullying* pada anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat di golongkan menjadi lima jenis yaitu penanganan sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, pengelola, dan evaluator.

Dalam wawancara peneliti dengan para pendidik tentang peran guru dalam mencegah *bullying* mengatakan :

- a. Pencegahan *bullying* pada anak usia dini menurut guru JM
 - 1) Bagaimana pencegahan guru terhadap anak yang membully dan yang dibully

Bullying merupakan hal yang sudah ada sejak lama yang menyangkut perilaku, sifat, serta pola asuh dari orang tua yang dapat terjadi setiap hari dimanapun dan kapanpun. *Bullying* ini dapat berupa *bullying* segi fisik, kemudian verbal, dan mental atau psikologis. Bentuk-bentuk *bullying* ini sangat lumrah

terjadi, dan bahkan kita hnyai membiasakan hal tersebut terjadi karena dianggap lumrah.

Seperti yang terjadi pada PAUD Terpadu Al-Munawwaroh ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M, bahwa bentuk-bentuk *bullying* ini sendiri dapat seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar temannya.

“Bentuk-bentuk *bullying* ini sangat lumrah terjadi, dan bahkan kita biasanya hanya membiarkan hal tersebut terjadi karena dianggap lumrah, dan bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi seperti bentuk fisik dengan anak yang berani memukul mencubit, menggigit temanya. Ada juga yang mengejek nama orang tua teman, memberi julukan berdasarkan bentuk fisik, dan juga ada perbedaan kelompok dan terjadinya pengucilan antar teman”

Hal-hal seperti perilaku *bullying* ini mungkin dianggap sangat lumrah dan biasa, namun hal tersebut sudah sangat masuk kedalam kategori *bullying* dan harus ada pencegahannya agar tidak mengganggu kesehatan mental dari anak tersebut.

“Perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia dini harus dicegah agar nantinya tidak melekat menjadi karakter merak sehingga dewasa, karena hal tersebut dapat mengganggu kesehatan mental anak.”

Dalam penanganannya, menurut M sebagai guru/fasilitator pencegahan *bullying* melakukan diskusi kepada anak yang bersangkutan dan memberikan gambaran efek kepada anak sehingga mereka diminta untuk saling bermaafan.

“Jika ada anak yang berperilaku kasar kepada temanya, guru akan menanyakan terlebih dahulu mengapa anak tersebut melakukan hal demikian, guru akan meminta penjelasan

terlebih dahulu. Kemudian, guru - akan memberi tahu anak tersebut sebab-akibat dan perbuatan tersebut tidak baik. Guru meminta anak untuk meminta maaf dan untuk tidak mengulangi hal tersebut karena dapat melukai perasaan temanya.”

- 2) Penanganan apa saja yang sudah diberikan guru R dan Guru NH kepada peserta didik dalam pencegahan *bullying*

Layanan yang sering diberikan dalam bentuk pencegahan *bullying* terhadap anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh menurut M adalah harus mengerti bagaimana posisi anak tersebut

“Sebagai Guru kita tidak bisa langsung memarahi anak yang menjadi pelaku ataupun menyudutkan korban *bullying*. Yang bisa kami lakukan adalah seperti menanyakan bagaimana perasaan anak, membantu anak untuk mengenali persaaanya. Mengajarkan anak untuk melaporkan kepada guru jika ada yang menggangukannya.”

Hal tersebut dilakukan agar dapat membuat rasa nyaman dan aman dalam diri mereka, agar tidak dapat salah tafsir dalam perasaan yang akan meluapkan emosi kepada perilaku atau bentuk *bullying*.

- 3) Cara guru JN dalam mencegah tindakan *bullying*

Pencegahan *bullying* ini merupakan sebuah hal yang dianggap tidak penting, tetapi sangat penting bagi guru dan orang tua anak usia dini kerana akan sangat berdampak bagi mereka nantinya.

Guru memberikan media yang digunakan dalam pencegahan *bullying* pada anak usia dini di PAUD Terpadu Al-

Munawwaroh biasanya berupa gambar yang dapat menggambarkan tentang perilaku baik, sopan, ramah, dan saling tolong-menolong bagi semua. Hal ini akan dapat mentimulus pikiran dari anak untuk dapat mengikuti perilaku tersebut.

“penggunaan media dalam proses pembelajaran ini disisipkan materi pencegahan bullying seperti media gambar, buku dan video yang berisikan hal-hal positif yang memberikan adegan membantu antar sesama, menyayangi, dan saling merangkul antar teman.”

Kemudian media buku juga merupakan bentuk pencegahan *bullying* dengan menggunakan media. Buku yang diberikan dapat berupa buku gambar yang mengajarkan tentang perilaku baik, empati, dan berprestasi terhadap sesama.

Media pencegahan *bullying* terkait yang digunakan oleh guru/fasilitator di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh dalam pencegahan *bullying* adalah,

“video-video animasi yang juga menggambarkan serta mengajarkan tentang perilaku empati, saling tolong-menolong, menjadi anak baik serta patuh terhadap orang, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri anak tersebut.”

b. Pencegahan *bullying* pada anak usia dini menurut penanganan guru ER

1) Bagaimana perasaan guru ER dalam pencegahan *bullying*

Guru sebagai demonstrator merupakan sebuah penanganan dalam peran yang mempertunjukkan kepada anak tentang segala sesuatu yang dapat membuat mereka lebih

mudah untuk mengerti dan memahami terhadap pesan tentang pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu JM, penanganan guru sebagai demonstrator yang mengahruskan guru mempertunjukkan bentuk dari pencegahan *bullying* biasanya guru di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh.

“dapat memberitahu kepada murid untuk tidak berkata kasar atau mengolok temannya melalui metode bercerita. Cerita yang diberikan dengan menggunakan peragaan dan menggunakan mimik wajah seperti pertunjukkan kecil, untuk menggambarkan tentang perilaku teladan yang akan di serap oleh anak.”

- 2) Penanganan apa saja yang berikan guru M kepada peserta didik dalam pencegahan *bullying*

Menurut JM, Pembelajaran tentang pencegahan *bullying* ini sangatlah penting bagi anak usia dini. Pembelajaran ini dapat meningkatkan kesadaran di antara anak-anak. Pencegahan *bullying* ini dapat diberikan contoh pembelajaran seperti memberikan materi yang menyangkut dengan agama, ras, suku, fisik serta sosial.

“pada materi yang menyangkut agama, guru PAUD Terpadu Al-Munawwaroh dapat diberikan contoh materi seperti rasa saling menyayangi dan berperilaku baik antar sesame. Hal tersebut akan mendapatkan pahala dan sangat disukai oleh Allah. Tetapi, berbeda dengan perilaku *bullying* jahat, kasar, dan benci merupakan sifat yang sangat dibenci oleh Allah dan sangat disukai oleh jin/setan. Jika bersikap jahat makan akan termasuk teman jin/setan yang sangat tidak disukai oleh anak-anak.

Pemberian contoh materi tentang ras dan suku kepada anak usia dini dalam bentuk pencegahan *bullying* dapat menggunakan media video atau buku, yang menggambarkan betapa banyaknya suku serta ras yang ada di Indonesia ini.

Hal tersebut harus kita terima dan bukan merupakan perbedaan. Hal tersebut merupakan keberagaman yang dapat memberikan warna, cerita, serta juga kebahagiaan karena kita dapat merasakan keberagaman yang beranekaragam.

Suku dan ras yang berbeda-beda harusnya merupakan kebahagiaan, karena anak-anak akan mendapatkan banyak teman dari suku/ras yang berbeda. Ini juga dapat membangun rasa kasih sayang terhadap anak yang berbeda ras/suku dan bentuk fisik mereka.

- 3) Apakah ada cara guru M dalam mencegah tindakan *bullying* tersebut

Dalam proses pengajaran, perlu adanya metode atau cara pengajaran yang menarik agar anak didik tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Ibu MR, pengajaran yang dilakukan di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh untuk mencegah *bullying* adalah membuat anak-anak belajar bersama atau berkolaborasi.

“Dengan berkerjasama mereka akan mengenal dan memahami satu sama lain. Karena dalam bekerjasama setiap anak memiliki peran dan tugas masing-masing namun tanpa diawasi agar tidak terjadinya pengucilan terhadap nak yang lain.”

Kemudian, sebagai guru yang selalu menjadi contoh bagi anak didik, untuk mencegah terjadinya *bullying* biasanya akan

meminta maaf jika terdapat kesalahan anatar anak dan kesalahan guru, hal ini agar anak dapat mencontoh dan mengikuti ketika mereka berbuat salah untuk meminta maaf kepada anak sebayanya.

Trik lainnya yang digunakan adalah saling tolong-menolong dalam proses pengajaran dan dapat juga dilakukan diluar proses pengajaran, seperti membantu pilihan, membantu ketika anak sedang kesulitan, dan lain sebagainya yang bersifat membangun karakteristik anak agar dapat mengikuti hal tersebut.”

Dalam proses pengajaran, guru sebagai demonstrator juga harus mengatakan kepada nak bahwa semuanya adalah teman dan harus saling sayang, tidak ada yang berbeda, tidak ada yang salah, dan tidak ada yang boleh untuk mengucilkan teman satu sama lain. Karena kita sebagai makhluk yang sama dan memiliki tuhan yang sama, agar kita selalu disayangi oleh satu sama lain.

- c. Pencegahan apa saja pada tindakan *bullying* pada anak usia dini menurut guru MQ

Pemberian motivasi kepada anak dalam bentuk pencegahan *bullying* terhadap anak usia dini

- 1) Bagaimana perasaan guru MQ dalam pencegahan *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu MQ, motivasi merupakan bentuk penguatan terhadap anak agar selalu bersikap baik, saling menyangi, dan tidak boleh bersikap jahat dengan teman sesamanya.

“penguatan yang sering diberikan dalam bentuk pencegahan *bullying* adalah dengan mengatakan kepada anak

bahwa mereka semua adalah teman dan harus saling menyayangi. Hal tersebut agar tidak membedakan anak-anak yang berbeda suku/ras/agama. Kemudian anak-anak diberikan penguatan untuk berinteraktif secara lebih aktif kemudian untuk saling membantu agar anak dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

- 2) Penanganan apa saja yang sudah diberikan guru kepada peserta didik dalam pencegahan *bullying*

Menurut Ibu MQ, pentingnya pemberian motivasi atau penguatan kepada anak karena ada beberapa anak yang mengadukan temanya kepada guru jika ada teman mereka yang diganggu oleh anak lain.

“Guru PAUD Terpadu Al-Munawwaroh melakukan pemberian motivasi membuat mereka lebih peka terhadap lingkungan sekitar, lebih peduli terhadap sesama, saling mersa sayang dan kasihan jika ada temannya yang sedang diganggu oleh kelompok yang lebih kuat. Karena hal tersebut juga, dapat kemungkinan keberanian kepada anak untuk dapat mengatakan kebenaran.

- d. Pencegahan *bullying* pada anak usia dini melalui penanganan guru sebagai evaluator

- 1) Bagaimana perasaan guru sebagai evaluator dalam pencegahan *bullying* pada anak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RF, pada pencegahan *bullying* sebagai evaluator, guru memiliki dua indikator dalam pencegahan kejadian *bullying* terhadap anak usia anak usia dini yaitu pemberi nasihat atau sasaran dan merujuk pada konselor pada kasus yang lebih lanjut.

“Pada indikator pertama, guru memberikan nasehat atau saran kepada pelaku dan juga korban *bullying*. Hal tersebut diharuskan agar pelaku dan juga korban *bullying* ada yang menangani kejadian tersebut dengan perlakuan yang baik dan adil serta tidak memihak. Pada indikator kedua, guru sebagai evaluator juga harus merujuk kepada guru bimbingan konseling jika diperlukakannya konseling atau pendampingan lebih lanjut kepada kasus *bullying* apabila guru di rasa tidak dapat menangani kasus tersebut.

- 2) Penanganan apa saja yang sudah diberikan guru kepada peserta didik dalam pencegahan *bullying*

Penanganan disini menggunakan proses evaluasi, proses evaluasi ini, perlu adanya lembaran khusus tumbuh kembang anak dalam proses pembelajarannya dan hal ini juga dapat memudahkan guru untuk melihat tingkat prestasi serta karakteristik anak didik tersebut.

Namun, pada PAUD Terpadu Al-Munawwaroh, menurut ibu RF belum ada lembar observasi khusus untuk mengevaluasi anak.

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru disini tidka berdasarkan lembar observasi khusus, tapi hanya berdasarkan setiap kejadian yang terjadi di setiap harinya.”

- e. Pencegahan *bullying* pada anak usia dini melalui penanganan guru sebagai pengelola

- 1) Bagaimana perasaan guru sebagai pengelola dalam mencegah *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M, pada pencegahan guru sebagai pengelola di PAUD Terpadu Al-

Munawwaroh, seorang guru harusnya mampu untuk mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif dengan tujuan untuk menyediakan serta penggunaan fasilitas kelas untuk belajar agar tercapainya tujuan hasil yang diinginkan dan juga merancang program anti *bullying* , menyediakan media belajar untuk pencegahan *bullying*.

Kemudian pengelola kelas yang baik akan memberikan rasa aman dan kepuasan agar terciptanya kualitas dan kuantitas belajar anak didik.

“Pencegahan guru sebagai pengelola kelas harus peka terhadap perilaku yang mengarah pada bentuk pelanggaran intimidasi terhadap anak yang terjadi dalam kelas dan hal tersebut akan merusak rasa aman anak dan hubungan antar sesama anak dalam belajar dikelas. Peran tersebut harus dilakukan dengan baik agar mencegah perbuatan *bullying* terhadap anak usia dini.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas dengan pendidik, maka hasil observasi langsung adalah sebagai berikut :

C. Hasil Pembahasan

Menurut paparan fakta yang didapat peneliti di lapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Prilaku dan Pencegahan *bullying* pada anak usia dini, serta bagaimana tanggapan guru dalam menangi hal tersebut. Maka selanjutnya dapat di analisis sebagai berikut.

Bentuk-bentuk *bullying* yang dibagi 3 jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental / psikologis. Jenis-jenis *bullying* tersebut tentu berbeda perlakuannya. Sebagai hal tersebut memudahkan pemahaman orang mengenai apa itu *bullying* melalui jenis-jenisnya. Berdasarkan hasil penelitian,

bullying fisik yang terjadi di Paud Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut yaitu dengan cara pelaku mencubit korban *bullying*, mendorong korban *bullying*, serta pelaku memukul korban *bullying*. hasil penelitian menyatakan bahwa , *bullying* verbal yang terjadi di Paud Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut yaitu dengan cara pelaku memanggil nama dengan nama panggilan orang tua korban *bullying*, pelaku mengejek korban *bullying*, serta pelaku bersikap marah-marah kepada korban. Menurut hasil penelitian bahwa, *bullying* mental/psikologis yang terjadi di Paud Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut yaitu dengan cara pelaku memandang sinis korban *bullying*, *pelaku bullying* mengucilkan korban *bullying*.

Hasil Penelitian ini berdasarkan wawancara dengan pedoman yang telah di buat agar dapat mengetahui tentang bagaimana kondisi perilaku anak usia dini serta agar dapat mengetahui tentang bagaimana peranan guru dalam melakukan pencegahan *bullying* yang terjadi di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh.

1. Kondisi Perilaku Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut

PAUD Terpadu Al-Munawwaroh memiliki jumlah anak memang terbilang banyak, di PAUD ini memiliki jumlah anak didik sekitar 24 orang anak usia dini. Kondisi perilaku anak usia dini berdasarkan hasil penelitian dan observasi, dapat di kelompokkan menjadi 3 yaitu perilaku *bullying*, korban *bullying* dan pengamat *bullying*.

a. Kondisi Perilaku pelaku *bullying*

Perilaku *bullying* yang terjadi di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh karena terdapat kesenjangan fisik antara siswa yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* antar anak usia dini menjadi pelaku *bullying* adalah mereka terlalu sering melihat lingkungan yang keras dan menormalisasi terjadinya *bullying*. Kemudian peran orang tua yang sangat jarang memperhatikan tumbuh kembang anak, lalu juga karena faktor tontonan. Anak usia

sedang mengalami masa emas yang mampu dengan cepat menyerap serta menirukan apa yang mereka lihat, perhatikan, dan dengar.

Kondisi perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh ada tiga jenis yaitu, jenis perilaku *bullying* ini yaitu *bullying* segi fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental atau psikologis.

- 1) *Bullying* segi fisik ini merupakan bentuk pelakuan terjadinya sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying* dan ini sangat mudah terlihat oleh orang lain atau kasat mata. *Bullying* segi fisik ini dapat seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar, serta mendorong temannya.
- 2) *Bullying* verbal ini merupakan bentuk perilaku yang tidak menggunakan fisik, melainkan menggunakan verbal seperti menyebutkan nama orang tua teman secara ber-ulang-ulang di hadapan teman-teman yang lainnya, memberi julukan kepada temannya yang mengarah kepada rasis karena warna kulit, bentuk badan, dan lain sebagainya yang di miripkan dengan hewan, tumbuhan, dan bahkan hantu. Karena terdapat perbedaan dengan teman-teman lainnya, anak-anak yang mayoritas ini akan mengucilkan temannya yang minoritas.
- 3) *Bullying* yang terakhir terjadi di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh yaitu *bullying* mental atau psikologis, *bullying* jenis ini terkadang kita tidak sadari karena tidak terlihat dari segi bentuk dan pendengaran. Biasanya bentuk *bullying* ini terjadinya pengucilan kepada teman sebayanya karena korban yang tidak mau berbaur dengan temannya yang lain, pendiam, tertutup, pemalu, ataupun berlaku cuek dengan teman lainnya. Karena hal tersebut menyebabkan pelaku *bullying* yaitu anak yang paling aktif akan mengajak teman lainnya untuk tidak

berteman dengan anak yang pendiam, dan hal tersebut membuat mental anak pendiam semakin enggan terbuka dan berbaur membuat mental anak pendiam semakin enggan terbuka dan berbaur dengan teman sebayanya. Hal ini juga mengganggu mental dan psikologis dari korban *bullying* yang tidak pernah di libatkan dalam kegiatan bermain dan sebagainya.

Perilaku pelaku *bullying* ini yang terjadi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena menemukan bahwa anak-anak yang cenderung menjadi pelaku *bullying* adalah anak-anak yang sering murung dikelas akibat terlalu sering di kasih hanphone, sehingga mereka mengalami penurunan stimulasi kognitif. Karakteristik lain yang terlihat pada anak yang menjadi pelaku *bullying* adalah memiliki perilaku yang agresif, kurang memiliki keterampilan sosial, dan menemukan bahwa pelaku *bullying* lebih memiliki banyak teman serta memiliki keterampilan kepemimpinan yang cukup baik dengan para teman-temannya.⁶⁶

b. Kondisi Perilaku Korban *Bullying*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi perilaku korban *bullying* yang ada di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh, anak tersebut memiliki karakteristik seperti pemalu dan tidak berani untuk memulai bersosialisasi dengan teman-teman sebaya lainnya. Biasanya korban *bullying* pada situasi sosial tidak bisa membaca situasi sehingga mereka sering diperlakukan tidak akan dijauhi atau dikucilkan oleh teman-teman. Karena sifat atau karakter mereka yang pemalu bahkan penakut, korban *bullying* cenderung selalu tunduk dan tidak berani untuk mengatakan "tidak" atau "jangan" mereka seperti pasrah dan tidak merasa bahwa mereka sedang di

⁶⁶ Grand, J, D (2001), *Schoolyard bullying : It needs to be addressed. Peridiatrics & Child Health*, 6(7), 418-420

tindas atau bully. Kemudian korban *bullying* lebih sering bermain sendiri atau menyendiri. Tidak berani untuk berteman atau memimpin, merasa selalu ketakutan atau tidak aman, sensitif, lemah, ketakutan sehingga tidak ingin pergi ke sekolah.

2. Peran Guru Dalam Penanganan Serta Pencegahan *Bullying* pada Anak usia Dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut

Peran guru yang ada pada PAUD Terpadu Al-Munawwaroh sejalan dengan teori dari Wrightman dalam Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa peranan guru adalah serangkaian terciptanya pola tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta sangatlah berhubungan dengan kemajuan perbuahan perilaku serta perkembangan peserta didik yang menajdi tujuannya. Adapun terdapat beberapa peran guru dalam proses pengajaran di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh adalah:

- a. Peran guru sebagai fasilitator. Guru sangatlah berperan dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk memudahkan para peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian penanganan peran guru sebagai fasilitator yaitu memiliki ilmu serta pemahaman tentang materi tentang jenis-jenis *bullying* dan hak-hak anak. Kemudian mempunyai sumber belajar yang berguna agar dapat menunjang tercapainya tujuan serta proses belajar mengajar. Materi yang juga harus dikuasai oleh guru yaitu tentang perilaku anti *bullying*, konsekuensi jika melakukan *bullying*, akibat dari perilaku jahat, dan lain sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

- b. Peran guru sebagai demonstrator, guru berperan untuk menangani serta mempertunjukkan kepada peserta didik tentang segala sesuatu

yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu guru harus menjadi seorang tauladan atau contoh lanjung bagi anak, karena anak usia dini merupakan anak dengan usia emas yang masih menirukan lingkungan sekitarnya. Peran guru sebagai demonstrator dapat memberikan contoh karakter baik yang akan dilakukan oleh anak, karena guru merupakan model bagi anak, anak mencontoh perilaku, tutur kata, bahkan karakter guru. Maka dari itu perlu adanya demonstrasi baik untuk anak usia dini agar tumbuhnya karakter baik dan dapat mencegah perilaku *bullying*.

- c. Peran guru sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran motivasi adalah salah satu unsur utama yang sangat penting. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu guru yang berperan sebagai penasehat, memberikan motivasi dan mendorong anak agar terus mampu untuk melawan pelaku *bullying* dan untuk tidak melakukan perilaku *bullying*.

- d. Peran guru sebagai evaluator. Pada poin ini peran guru yaitu untuk mengumpulkan data serta informasi tentang keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sebagai evaluator memiliki indikator dalam pencegahan kejadian *bullying* terhadap anak usia dini. Pada indikator pertama, guru memberikan nasehat atau saran kepada pelaku dan juga korban *bullying* ada yang menangani kejadian tersebut dengan perlakuan yang baik dan adil serta tidak memihak. Pada indikator kedua, guru sebagai evaluator juga harus merujuk kepada guru bimbingan konseling jika perlakuannya

konseling atau pendampingan lebih lanjut kepada kasus *bullying* apabila guru dirasa tidak dapat menangani kasus tersebut.

- e. Peran guru sebagai pengelola. Guru juga memiliki peran untuk menciptakan suasana dan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman (*kondusif*).

Berdasarkan hasil penelitian yaitu guru diharuskan untuk mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif dengan tujuan untuk menyediakan serta penggunaan fasilitas kelas untuk belajar agar tercapainya tujuan hasil yang diinginkan dan juga merancang program anti *bullying*, menyediakan media belajar untuk pencegahan *bullying*. Kemudian, pengelola kelas yang baik akan memberikan rasa aman dan kepuasan agar terciptanya kualitas dan kuantitas belajar anak didik. Peran guru sebagai pengelola kelas harus peka terhadap anak yang mengarah pada bentuk pelanggaran intimidasi terhadap anak yang terjadi dalam kelas dan hal tersebut akan merusak rasa aman dan hubungan antar sesama dengan baik agar mencegah perbuatan *bullying* terhadap anak usia dini.

Dari data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita lapangan dan teori, harapannya dari peneliti adalah kepala sekolah dan guru-guru dapat terus mendukung berkurangnya perilaku *bullying* dan juga diharapkan dari pihak sekolah terus mengontrol perilaku-perilaku jangkal yang dilakukan di lingkungan sekolah.